

Pengaruh Risiko Geopolitik, Kondisi Makroekonomi, dan Risiko Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah pada 6 Negara OKI

Zahro Nur Latifah¹ & Eko Suprayitno²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received Jun 17th, 2026

Revised Jul 27th, 2026

Accepted Aug 10th, 2026

Keywords:

Perbankan Syari'ah;

Risiko Geopolitik;

Pertumbuhan PDB;

Inflasi;

NPF;

ROA.

ABSTRACT

The development of the Islamic banking industry in the member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC) is not without various external challenges, such as increasing geopolitical risks, changes in macroeconomic conditions, and the risk of non-performing financing. This study examines the influence of geopolitical risk, GDP growth, inflation, and Non-Performing Financing (NPF) on Islamic bank profitability, measured by Return on Assets (ROA). The sample consists of 41 full-fledged Islamic banks from Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, Turkey, Egypt, and Tunisia, representing six OIC countries during 2020 to 2024. Using a quantitative approach with panel data regression processed in EViews, the study finds that geopolitical risk, inflation, and NPF do not significantly affect ROA. However, GDP growth is found to have a significant negative impact on Islamic bank profitability. However, when considered collectively, the variables—geopolitical risk, GDP growth, inflation, and NPLs—significantly influence ROA. These findings imply that the profitability of Islamic banks in OIC countries is influenced not only by geopolitical and macroeconomic conditions and the quality of financing but also by various other factors beyond the scope of the research model used.

Perkembangan industri perbankan syariah di negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) tidak terlepas dari berbagai tantangan eksternal, seperti meningkatnya risiko geopolitik, perubahan kondisi makroekonomi, serta risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh *Geopolitical Risk Index* (GPR), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, serta *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang menjadi standar pengukuran profitabilitas. Studi ini dilaksanakan terhadap 41 bank syariah *full-fledged* pada enam negara OKI, yakni Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Turki, Mesir, serta Tunisia, dalam rentang 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel yang dianalisis menggunakan EViews. Temuan mengimplikasikan bahwasanya risiko geopolitik, inflasi, dan NPF tidak berkontribusi signifikan atas ROA. Sementara itu, pertumbuhan PDB berdampak negatif secara signifikan atas profitabilitas bank syariah. Meski demikian, GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF secara simultan berdampak signifikan atas ROA. Temuan ini mengimplikasikan bahwasanya profitabilitas bank syariah di negara-negara OKI tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi geopolitik, makroekonomi, dan kualitas pembiayaan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian yang digunakan.



© 2026 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Zahro Nur Latifah,

Email: azizaflora45@gmail.com

How to Cite: Latifah, Z.N., & Suprayitno, E. (2026). Pengaruh Risiko Geopolitik, Kondisi Makroekonomi, dan Risiko Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada 6 Negara OKI. *Sosio e-Kons*, 18 (2), 242-254

PENDAHULUAN

Kondisi ketidakpastian global sepanjang tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Berbagai peristiwa terus terjadi silih berganti. Seperti pandemi Covid-19 yang dampaknya masih dapat dirasakan hingga tahun-tahun setelahnya, meningkatnya ketegangan di Timur Tengah, meningkatnya kejahatan terhadap HAM, perang dagang dan penerapan tarif antar negara, dll. Kondisi-kondisi tersebut sangat berdampak terhadap perekonomian global, baik terhadap sektor riil maupun sektor keuangan (Mashilal & Afendi, 2025). Hal ini juga diperkuat oleh data pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh World Bank dalam laporan “*Global Economic Prospect*” tahun 2024. Perekonomian global hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,2% pada tahun 2020-2024. Padahal pada periode sebelumnya yakni tahun 2015-2019, pertumbuhan ekonomi global mencapai angka 3%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya dampak signifikan dari ketidakpastian global terhadap pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, ketidakpastian global juga akan berpengaruh terhadap stabilitas pasar dan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat mengakibatkan perputaran ekonomi melambat (Khaddafi et al., 2025; Prabowo, 2025). Hal tersebut justru akan menimbulkan efek domino yang semakin berisiko terhadap berbagai sektor.



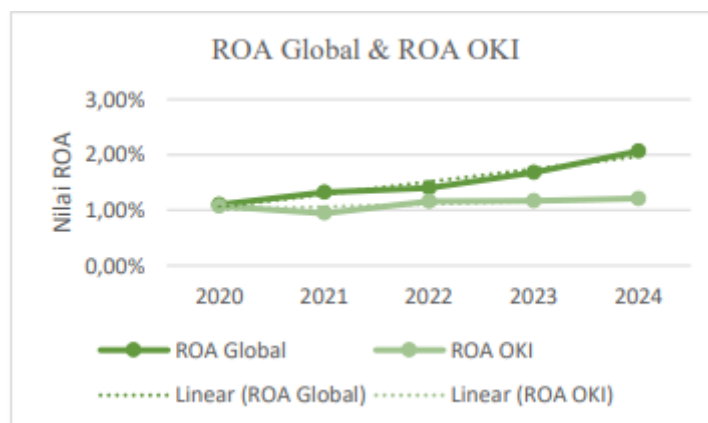
Sumber: *Global Economic Prospect*, 2024

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Global

Salah satu sektor yang cukup terdampak yakni sektor perbankan. Berdasarkan prinsip pelaksanaannya atau kegiatan usahanya, perbankan terbagi atas dua jenis, yakni perbankan konvensional serta syariah. Keduanya memiliki peran *intermediary* (perantara) antara pihak yang menyimpan dan meminjam uang (Simorangkir, 2004). Jika perekonomian melambat maka bank akan dirugikan dengan berkurangnya tingkat kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena kecenderungan masyarakat untuk mengurangi pengeluaran dan menunda mengambil pinjaman atau kredit. Kondisi inilah yang akhirnya dapat mendorong penurunan profitabilitas yang dihasilkan oleh bank (Combey & Togbenou, 2017; Gazi et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwasanya profitabilitas yang dihasilkan bank berkaitan dengan dinamika makroekonomi, tekanan geopolitik, serta risiko pembiayaan yang berpotensi menurunkan kinerja perbankan.

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan oleh Himma & Atmanti (2025), Ghenimi et al. (2024), serta Suropto et al. (2023) mengemukakan bahwasanya bank syariah mempunyai tingkat ketahanan (*resilience*) yang lebih unggul dibanding dengan bank konvensional. Indikasi tersebut tampak pada rendahnya eksposur risiko kredit, mengoptimalkan stabilitas keuangan, serta kapabilitas yang lebih solid dalam merespons krisis berskala global. Temuan tersebut juga didukung oleh data *Islamic Financial Services Board* (IFSB) yang menunjukkan bahwa rata-rata ROA yang menggambarkan profitabilitas perbankan syariah global mengalami peningkatan selama periode 2020–2024. Namun, terdapat inkonsistensi antara tren ROA perbankan syariah global dan perbankan syariah di negara-negara OKI seperti pada gambar 2 dibawah ini. Meskipun negara-negara OKI merupakan pusat perkembangan industri perbankan syariah dunia dan mendominasi peringkat bank syariah terbaik secara global, pertumbuhan ROA bank syariah di negara-negara tersebut cenderung lebih fluktuatif dibandingkan tren

ROA perbankan syariah global yang relatif lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan perbankan syariah secara global belum tentu tercermin secara konsisten pada bank syariah di negara-negara OKI.



Sumber: (dikelola oleh peneliti, 2026)

Gambar 2. Perbedaan pertumbuhan ROA Bank Syari'ah Global dan Bank Syari'ah Negara OKI

Gambar 2 tersebut mengungkapkan bahwasanya, meskipun bank syariah dinilai lebih tangguh terhadap risiko dibandingkan bank konvensional, profitabilitas yang dicatatkan tetap tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal serta internal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian milik Rerung et al. (2025) dan Chazi et al. (2024) yang menyebutkan bahwa bank syariah tetap dihadapkan pada berbagai risiko, seperti risiko likuiditas, operasional, pembiayaan, dan risiko lainnya. Risiko-risiko tersebut yang akan memengaruhi profitabilitas bank syariah. Terlebih lagi pada bank syariah dengan ukuran kecil yang memiliki peluang risiko yang lebih tinggi dibandingkan bank dengan ukuran yang lebih besar (Abdeljawad et al., 2024). Munculnya risiko-risiko tersebut berkaitan erat dengan faktor eksternal dan internal yang terjadi pada bank syariah. Sehingga, bank syariah tetap memerlukan langkah pencegahan dan penanganan lanjutan dalam menangani risiko tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, tercipta inkonsistensi hasil antar penelitian terdahulu dengan kondisi saat ini, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh beberapa faktor eksternal dan internal bank syariah terhadap profitabilitasnya. Adapun sejumlah faktor yang dikaji dalam penelitian ini yakni, risiko geopolitik, kondisi makroekonomi, dan risiko pembiayaan, dengan variabel berupa *Geopolitical Risk Index* (GPR) yang menggambarkan risiko geopolitik, pertumbuhan PDB dan inflasi yang menggambarkan kondisi makroekonomi, serta *Non-Performing Financing* (NPF) yang merepresentasikan risiko pembiayaan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada bukti empiris dalam penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh yang kuat dari keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas bank syariah yang digambarkan dengan ROA. Pemilihan tersebut juga diperkuat oleh masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan risiko geopolitik, kondisi makroekonomi, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu, negara OKI dipilih sebagai subjek dalam penelitian, karena negara OKI menjadi latar belakang utama mengapa penelitian ini dilakukan, yakni untuk mengisi *research gap* terkait inkonsistensi pertumbuhan ROA bank syari'ah global dengan ROA bank syariah negara OKI (gambar 2). Disisi lain, penelitian mengenai pengaruh risiko geopolitik yang diukur menggunakan indeks GPR juga masih didominasi oleh kajian pada sektor perbankan secara umum (bank konvensional serta syari'ah), sehingga bukti empiris pada bank syari'ah masih relatif sedikit. Hal tersebut tentunya menjadi suatu kebaruan dalam penelitian tentang pengaruh risiko geopolitik terhadap bank syariah.

Penelitian ini berfokus pada bank syariah di enam negara anggota OKI, yaitu Arab Saudi, Indonesia, Malaysia, Mesir, Tunisia, dan Turki, yang dipilih karena memiliki ketersediaan data GPR sehingga memungkinkan analisis pengaruh pengaruh indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, serta NPF atas ROA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan guna menelaah **pengaruh risiko geopolitik,**

kondisi makroekonomi, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah pada enam negara OKI selama periode 2020–2024, guna menyajikan bukti empiris terkait sejumlah faktor yang memengaruhi profitabilitas serta mendukung pengelolaan risiko dan stabilitas perbankan syariah di tengah ketidakpastian global.

Risiko geopolitik adalah risiko yang timbul akibat ketegangan politik, konflik, perang, terorisme, atau ketidakstabilan hubungan antarnegara yang dapat mengganggu aktivitas ekonomi dan bisnis (Byrne, 2025; Zhang & Duchesne, 2022). Risiko ini umumnya diukur menggunakan Geopolitical Risk Index (GPR) yang dikembangkan oleh Caldara & Iacoviello (2018), yakni indeks yang dibentuk dari frekuensi pemberitaan terkait peristiwa geopolitik pada sepuluh surat kabar internasional sehingga mampu menggambarkan tingkat ketidakpastian geopolitik suatu negara atau dunia secara kuantitatif. Dalam sektor perbankan, peningkatan risiko geopolitik dapat menurunkan profitabilitas atau ROA. Hal ini terjadi karena ketidakstabilan geopolitik cenderung akan memperlambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan investasi dan daya beli masyarakat, serta meningkatkan pengangguran dan ketidakpastian ekonomi (Alomaisi, 2020; Alsagr & Almazor, 2020; Phan et al., 2022). Kondisi tersebut dapat mengurangi permintaan pembiayaan, sehingga dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada perbankan. Kondisi inilah yang dapat menurunkan pendapatan bank, baik dari bagi hasil maupun margin pembiayaan (Ikramina & Sukmaningrum, 2021; Sjarief et al., 2023). Akibatnya, efektivitas bank dalam menghasilkan laba berbasis aset mengalami penurunan, yang kemudian tercermin pada melemahnya ROA. Ini juga selaras dengan studi Alsagr & Almazor (2020), Andriani et al. (2024), dan Yıldırım & Berkman (2022) yang secara konsisten mengindikasikan indeks GPR berdampak negatif atas ROA. Sehingga didapatkan hipotesis yakni: H1: Indeks GPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah pada enam negara OKI

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai peningkatan nilai total barang serta jasa akhir yang diproduksi suatu negara pada rentang tertentu, sehingga sering dipergunakan sebagai indikator utama guna menggambarkan kondisi makroekonomi karena mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi, produksi, konsumsi, investasi, dan pendapatan masyarakat (Combey & Togbenou, 2017; Sukirno, 2001). Pertumbuhan PDB dapat memengaruhi profitabilitas atau ROA perbankan karena kondisi ekonomi yang membaik akan meningkatkan investasi, konsumsi, peluang kerja, serta pendapatan masyarakat, sehingga kapasitas nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan juga meningkat (Abdeljawad et al., 2024; Matres & Viet Le, 2021; Viollani et al., 2022). Kondisi tersebut dapat menurunkan risiko pembiayaan bermasalah serta meningkatkan permintaan pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat. Hal tersebut kemudian dapat memperbesar peluang bank untuk menghasilkan profitabilitas dari bagi hasil maupun margin pembiayaan. Ini juga selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Sobol et al. (2023) dan Doğan & Yildiz (2023) yang secara konsisten menunjukkan bahwasanya pertumbuhan PDB berkontribusi positif atas ROA bank syariah. Sehingga didapatkan hipotesis yakni: H2: Pertumbuhan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah pada enam negara OKI.

Dalam analisis makroekonomi, inflasi sering digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat harga yang terjadi secara umum dalam suatu perekonomian. Perubahan tersebut tidak sekadar memengaruhi kemampuan konsumsi masyarakat, melainkan juga berkontribusi atas aktivitas produksi, investasi, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Sukirno, 2001). Tingkat inflasi dapat memengaruhi profitabilitas atau ROA perbankan melalui berbagai mekanisme. Pada tingkat inflasi yang rendah (<10% per tahun), inflasi dapat memberikan dorongan atas pertumbuhan ekonomi. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kebutuhan pembiayaan usaha. Hal ini dapat memperbesar peluang nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dari penyaluran pembiayaan tersebut (Borromeu, 2017; Doğan & Yildiz, 2023; Irawan & Safuan, 2005). Namun, ketika inflasi terlalu tinggi, akan menimbulkan dampak berupa penurunan daya beli masyarakat, aktivitas produksi yang melambat (Suprayitno & Hardiani, 2021). Hal ini dapat menimbulkan permintaan pembiayaan di bank syariah semakin berkurang, sehingga dapat menekan pendapatan bank (Abidin et al., 2024; Himma & Atmanti, 2025; Sobol et al., 2023). Selain itu, inflasi yang tinggi juga meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah karena kemampuan nasabah

dalam memenuhi kewajibannya semakin menurun, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas yang dihasilkan oleh bank (Tan & Floros, 2012; Yao et al., 2018). Berdasarkan kecenderungan inflasi justru berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga didapatkan hipotesis yakni: H3: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah pada enam negara OKI

Pada konteks bank syariah, rasio Non-Performing Financing (NPF) dipergunakan sebagai indikator utama guna mengevaluasi risiko pembiayaan. Rasio ini mencerminkan porsi pembiayaan bermasalah dari seluruh pembiayaan yang disalurkan bank. Peningkatan NPF mengindikasikan menurunnya kualitas aset produktif sehingga risiko kerugian yang harus ditanggung bank menjadi lebih besar (Karisma et al., 2020; Kuswaharani et al., 2020). Tingginya nilai NPF dapat menurunkan profitabilitas atau ROA karena bank berpotensi kehilangan pendapatan dari bagi hasil maupun margin pembiayaan yang tidak dibayarkan oleh nasabah. Selain itu, bank juga harus menanggung biaya yang lebih besar untuk penanganan pembiayaan bermasalah (Dewi, 2025; Himma & Atmanti, 2025; Rohmatin & Suprayitno, 2022). Sehingga didapatkan hipotesis yakni: H4: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah pada enam negara OKI

Berdasarkan hipotesis pertama hingga keempat, indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF secara parsial memiliki pengaruhnya masing-masing terhadap ROA perbankan syariah. Dan seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ROA bank syariah. Variabel indeks GPR, pertumbuhan PDB, dan inflasi mewakili faktor eksternal serta variabel NPF yang mewakili faktor internal. Indeks GPR dan inflasi yang berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, pertumbuhan PDB yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan, serta NPF yang menunjukkan kondisi kesehatan pembiayaan. Kondisi pembiayaan tersebut yang kemudian memengaruhi profitabilitas bank syariah (Alsagr & Almazor, 2020; Doğan & Yildiz, 2023; Himma & Atmanti, 2025; Yıldırım & Berkman, 2022). Dan berdasarkan hubungan parsialnya, diasumsikan bahwa kombinasi antara indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF secara kuat dapat memengaruhi ROA bank syariah. Terlebih ditengah situasi ketidakpastian global yang terjadi selama periode pengamatan. Sehingga didapatkan hipotesis yakni: H5: Indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah pada enam negara OKI

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif menggunakan desain explanatory research guna memahami hubungan kausal antara risiko geopolitik yang diukur menggunakan Geopolitical Risk Index (GPR), kondisi makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan PDB dan inflasi, risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF, terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan ROA. Dengan subjek penelitian berupa bank syariah full-fledged yang berada di enam negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), yaitu Arab Saudi, Indonesia, Malaysia, Mesir, Tunisia, dan Turki sepanjang periode 2020–2024.

Pemilihan sampel dilaksanakan melalui teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu bank syariah yang beroperasi secara penuh (100%) menggunakan prinsip syariah (*full-fledged banking*), aktif selama periode pengamatan, serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Dari kriteria tersebut, ditemukan 41 bank yang sesuai dengan kriteria sampel. Dengan temuan tersebut, maka didapatkan total pengamatan sebanyak 205 data panel.

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing bank sampel, maupun di luar laporan keuangan. Dengan rincian sebagai berikut: 1) Indeks GPR bersumber dari indeks yang dikeluarkan oleh *Dario Caldara and Matteo Iacoviello* pada website dengan link <https://www.matteoiacoviello.com/gpr.htm>, 2) pertumbuhan PDB dan inflasi bersumber dari data *World Bank* dalam link <https://data.worldbank.org>, 3) NPF dan ROA bersumber dari laporan keuangan masing-masing bank sampel. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik regresi data panel menggunakan bantuan aplikasi Eviews. Dengan urutan pengujian berupa analisis statistik

deskriptif, pemilihan model regresi, pengujian Cross-Sectional Dependence, dan pengujian hipotesis (regresi data panel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan guna menganalisis pengaruh risiko geopolitik, kondisi makroekonomi, dan risiko pembiayaan bermasalah atas profitabilitas perbankan syari'ah full-fledged pada enam negara OKI (Arab Saudi, Indonesia, Malaysia, Mesir, Tunisia, dan Turki) selama periode tahun 2020-2024. Dengan menggunakan variabel indeks GPR (X1) sebagai gambaran risiko geopolitik, variabel pertumbuhan PDB (X2) dan inflasi (X3) sebagai gambaran kondisi makroekonomi, NPF (X4) sebagai gambaran risiko pembiayaan bermasalah, dan ROA (Y) sebagai gambaran profitabilitas bank. Setiap variabel independen akan dianalisis secara parsial maupun simultan guna memperoleh simpulan atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk dilaksanakannya uji statistik deskriptif. Dengan adanya uji tersebut akan lebih memudahkan dalam memahami karakteristik dari tiap variabel (independen maupun dependen) (Maswar, 2017). Hasil analisis tersebut, juga dapat membantu memberikan sedikit gambaran terkait penyebaran data pada sampel penelitian. Dan berlandaskan analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan maka diraih hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Indeks GPR (X1)	Pertumbuhan PDB (X2)	Inflasi (X3)	NPF (X4)	ROA (Y)
Mean	0.110634	3.270049	9.494146	2.354488	1.110195
Median	0.030000	3.700000	2.500000	1.540000	0.880000
Maximum	0.560000	11.80000	72.30000	13.37000	11.36000
Minimum	0.010000	-9.000000	-1.100000	0.000000	-10.85000
Std. Dev.	0.129031	3.971423	17.43306	2.274988	2.248533

Sumber: (dikelola oleh peneliti, 2026)

Tabel 1 diatas, menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari tiap variabel yang dipergunakan dalam kajian ini. Dan didapati bahwasanya indeks GPR yang terjadi pada enam negara OKI berkisar di angka 0,01 hingga 0,56 dengan rerata mencapai 0,11. Ini menandakan tingkat keberagaman indeks GPR antar negara OKI cukup tinggi. Sedangkan pertumbuhan PDB pada enam negara OKI berkisar di angka -9% hingga 11,8% dengan rerata 3,27%. Ini menandakan bahwa pertumbuhan PDB yang terjadi pada enam negara OKI di tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi yang tinggi. Begitu juga dengan tingkat inflasi yang juga mengalami fluktuasi yang sangat tinggi, yakni dengan kisaran angka sebesar -1,1% hingga 72,3% serta rerata 9,49%. Sedangkan tingkat NPF dari total sampel bank syari'ah yang digunakan, berkisar pada angka 0% hingga 13% dengan rerata NPF tercatat 2,35%. Temuan mengindikasikan bahwasanya mayoritas bank mencatatkan rasio NPF yang cukup rendah sehingga dapat mendorong rerata NPF menjadi cukup rendah. Begitu juga dengan rerata nilai ROA yang rendah yakni hanya mencapai 1,11% yang berada pada kisaran angka -10,85% hingga 11,36%. Temuan mengindikasikan bahwasanya sebagian besar bank mencatatkan ROA yang cukup rendah sehingga mendorong nilai rerata ROA yang cukup rendah.

Setelah mengetahui sedikit gambaran dan karakteristik terkait penyebaran data pada sampel yang digunakan dalam penelitian maka dapat dilanjutkan dengan pemilihan model regresi untuk pengujian hipotesis. Terdapat tiga tahap pengujian yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji LM. Dari pengujian tersebut, hanya akan terpilih satu model regresi yang paling layak dan paling tepat dipergunakan pada pengujian hipotesis. Yakni, antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model

(FEM), Random Effect Model (REM) (Anwar & Nursan, 2025). Dan berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 2.
Pemilihan Model Regresi

Test	Hypotheses	Statistic	Prob.	Result
Chow test	- Prob. < 0,05 = FEM - Prob. > 0,05 = CEM	170.724966	0.0000	FEM
Hausman test	- Prob. < 0,05 = FEM - Prob. > 0,05 = REM	1.120913	0.8909	REM
Lagrange Multiplier (LM) test	- Prob. < 0,05 = REM - Prob. > 0,05 = CEM	83.21393	0.0000	REM

Sumber: (dikelola oleh peneliti, 2026)

Pada Tabel 2, uji Chow mencatatkan nilai probabilitas 0,0000 yang tidak melebihi 0,05, sehingga FEM lebih sesuai dibandingkan CEM. Namun, temuan uji Hausman mengindikasikan probabilitas 0,8909 ataupun melebihi 0,05, sehingga REM lebih layak dipergunakan daripada FEM. Selain itu, uji LM mencatat probabilitas 0,0000 (< 0,05), yang mengarah pada pemilihan REM dibandingkan CEM. Berdasarkan rangkaian pengujian model tersebut, REM ditetapkan sebagai model regresi terbaik untuk tahap pengujian hipotesis. Karena model akhir yang dipergunakan ialah REM, uji asumsi klasik tidak perlu diterapkan (Adinugroho, 2026; Yıldırım & Berkman, 2022).

Namun sebelum, melanjutkan tahap pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian Cross-Sectional Dependence (CSD). Pengujian ini penting dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi pada error term atau ketergantungan antar bank dalam penelitian ini. Jika nilai prob. < 0,05 maka terjadi CSD dan jika nilai prob. > 0,05 maka tidak terjadi CSD (Basak & Das, 2018). Dan berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Cross-Sectional Dependence

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Pesaran CD	8.998733		0.0000

Sumber: (dikelola oleh peneliti, 2026)

Pada temuan uji CSD dalam tabel 3 diatas, ditemukan bahwasanya nilai prob. tercatat 0,0000 (< 0,05) yang artinya telah terjadi terdapat korelasi pada error term atau ketergantungan antar bank dari sampel bank yang dimiliki. Jika terjadi CSD, maka pengujian hipotesis harus dilakukan dengan menggunakan alternatif metode estimasi dengan tingkat kekebalan (robustness) yang lebih tinggi. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah terjadinya bias estimasi dan menjaga validitas statistik dalam penelitian. Sehingga, White Cross-Section akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai robust standard error guna mengatasi masalah CSD tersebut (Simatupang et al., 2019).

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotesis (White Cross-Section)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.053816	0.362153	2.909864	0.0437
X1_Indeks GPR	0.744713	1.666125	0.446973	0.6780
X2_Pertumbuhan PDB	-0.024136	0.008236	-2.930496	0.0428
X3_Inflasi	0.025580	0.009404	2.720019	0.0530
X4_NPF	-0.080673	0.149197	-0.540714	0.6174
R-squared				0.051246
Adjusted R-squared				0.032271
S.E. of regression				1.611073
F-statistic				2.700696
Prob(F-statistic)				0.031801

Sumber: (dikelola oleh peneliti, 2026)

Berlandaskan temuan dari pengujian hipotesis tersebut, ditemukan bahwa: 1) indeks GPR mencatatkan nilai prob. 0,6780 ($> 0,05$), artinya indeks GPR secara signifikan tidak berdampak atas ROA. Sehingga H1 ditolak. 2) pertumbuhan PDB mencatatkan prob. 0,428 ($< 0,05$), artinya pertumbuhan PDB secara signifikan berdampak atas ROA, namun memiliki arah korelasi yang negatif atas ROA. Sehingga H2 ditolak. 3) inflasi mencatatkan nilai prob. 0,0530 ($> 0,05$), artinya inflasi secara signifikan tidak berdampak atas ROA. Sehingga H3 ditolak. 4) NPF mencatatkan nilai prob. 0,6174 ($> 0,05$), artinya NPF secara signifikan tidak berdampak atas ROA. Sehingga H4 ditolak. 5) nilai prob. (F-statistic) yang menunjukkan dampak secara simultan antara indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, serta NPF atas ROA yakni 0,031801 ($< 0,05$). Sehingga H5 diterima.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis pertama, variabel indeks GPR secara signifikan tidak berdampak atas ROA dengan prob. mencapai 0,6780 ($> 0,05$). temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan maupun penurunan risiko geopolitik tidak diikuti oleh perubahan profitabilitas bank syariah secara signifikan. Dengan kata lain, dinamika risiko geopolitik yang terjadi selama periode observasi belum cukup untuk dijadikan sebagai faktor utama yang menentukan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Hasil temuan ini tidak selaras dengan teori yang selalu mengaitkan indeks GPR dengan dampak peningkatan ketidakpastian ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi tersebut kemudian berdampak atas peningkatan kredit macet pada perbankan. Hal tersebut yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Artinya, secara teori setiap peningkatan yang terjadi pada indeks GPR seharusnya diikuti oleh penurunan pada ROA. Pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian milik Alsagr & Almazor (2020), Yildirim & Berkman (2022), dan Andriani et al. (2024). Meskipun demikian, bukti empiris penelitian ini mengindikasikan bahwasanya bank syariah mempunyai kapabilitas adaptasi yang relatif baik atas ketidakpastian eksternal. Karakteristik pembiayaan yang berbasis aset riil serta penerapan prinsip kehati-hatian dapat menjadi faktor yang mengurangi sensitivitas bank syariah terhadap guncangan geopolitik (Ghenimi et al., 2024; Suropto et al., 2023). Pendeknya masa penelitian juga dapat mempengaruhi hasil hubungan antara indeks GPR dan ROA. Dalam penelitian milik (Dogan, 2025) dijelaskan bahwa, periode penelitian mengenai risiko geopolitik sangat rentan pada hasil penelitian, yang disebabkan oleh karakteristik dari risiko geopolitik yang mudah berubah seiring berjalannya waktu. Dengan kata lain, periode penelitian dalam jangka panjang dengan jangka pendek akan memberikan kesimpulan yang berbeda. Sehingga, penelitian tentang dampak risiko geopolitik sebaiknya menggunakan periode atau masa penelitian jangka panjang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian milik (Alsagr & Almazor, 2020; Andriani et al., 2024; Yildirim & Berkman, 2022) yang menggunakan periode waktu lebih dari lima tahun.

Pada pengujian hipotesis kedua, variabel pertumbuhan PDB secara signifikan berdampak negatif atas ROA dengan nilai prob. Mencapai 0,0428 ($< 0,05$). Artinya, setiap pertumbuhan PDB meningkat akan disertai oleh penurunan nilai ROA, begitu juga sebaliknya. Temuan tersebut bersinggungan dengan teori yang mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi pasar yang stabil, peningkatan belanja pemerintah dan masyarakat, serta suku bunga rendah. Pada kondisi-kondisi tersebut, permintaan pembiayaan seharusnya berpotensi besar untuk meningkat (Doğan & Yildiz, 2023; Mohsen et al., 2022; Wang, 2023). Dan ketika permintaan pembiayaan meningkat, profitabilitas bank syariah juga akan ikut meningkat. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian milik Doğan & Yildiz (2023) dan Sobol et al. (2023). Namun, yang perlu di garis bawahi pada hasil pengujian hipotesis ini adalah adanya kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan parsial antara pertumbuhan PDB terhadap ROA bank syariah. Sehingga, faktor tersebut secara kuat mampu mendorong arah hubungan pertumbuhan PDB terhadap ROA menjadi negatif.

Pada pengujian hipotesis ketiga, variabel inflasi secara signifikan tidak berdampak atas ROA dengan nilai prob. mencapai 0,0530 ($> 0,05$). Hasil empiris tersebut mengindikasikan bahwasanya peningkatan maupun penurunan risiko geopolitik tidak diikuti oleh perubahan profitabilitas bank syariah

secara signifikan. Hasil temuan tersebut, bersinggungan dengan teori dan beberapa sejumlah penelitian sebelumnya (Doğan & Yildiz, 2023; Himma & Atmanti, 2025; Yıldırım & Berkman, 2022). Teori mengungkapkan, semakin tinggi tingkat inflasi maka akan berdampak negatif bagi sektor riil maupun sektor kredit atau pembiayaan (Borromeu, 2017; Mayasari & Mahinshapuri, 2022; Saefulloh et al., 2023). Semakin tinggi nilai inflasi, menggambarkan perubahan harga pasar yang melonjak tajam. Hal ini akan mendorong penurunan daya beli masyarakat sehingga perputaran ekonomi melambat (Sobol et al., 2023). Disisi lain, juga akan ada penyesuaian suku bunga oleh bank sentral, untuk mengurangi dampak negatif dari inflasi. Hal ini akan membuat permintaan terhadap pembiayaan juga akan semakin menurun (Himma & Atmanti, 2025). Penurunan permintaan pembiayaan inilah yang dapat meningkatkan potensi penurunan profitabilitas yang dihasilkan oleh bank syariah. Dan meskipun bank syariah tidak berpatok pada suku bunga dalam operasionalnya, namun tetap perlu melaksanakan penyesuaian agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Penyesuaian inilah yang dapat memperkuat hasil penelitian, yang mengindikasikan bahwasanya inflasi tidak cukup kuat dalam memengaruhi profitabilitas yang dibukukan oleh bank syariah. Temuan ini semakin diperkuat oleh studi yang dilakukan Sobol et al. (2023), juga mengungkap bahwa inflasi tidak memberikan dampak yang signifikan kepada ROA bank syariah.

Pada pengujian hipotesis keempat, variabel NPF secara signifikan tidak berdampak atas ROA dengan nilai prob. mencapai 0,6174 ($> 0,05$). Artinya, NPF pada bank syariah di enam negara OKI tidak mampu mempengaruhi ROA bank syariah. Hasil tersebut bersinggungan dengan teori yang menjelaskan bahwa rasio NPF yang tinggi menandakan kualitas pembiayaan yang semakin memburuk serta berpotensi meningkatkan tanggungan risiko pembiayaan yang harus dibebankan kepada bank syariah (Karisma et al., 2020; Kuswahariani et al., 2020). Tingginya pembiayaan bermasalah tersebut dapat menyebabkan bank syariah kehilangan potensi pendapatan bagi hasil maupun margin karena nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi inilah yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah (Dewi, 2025). Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Himma & Atmanti (2025), Karisma et al. (2020), Sjarief et al. (2023), dan Rusyda et al. (2023). Namun, menurut Astuti (2022) minimnya data penelitian juga mendorong hubungan antara rasio NPF dengan ROA menjadi tidak signifikan. Selain itu, terdapat faktor lain yang juga memungkinkan rasio NPF tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Seperti, tingkat pertumbuhan aset, kecukupan modal, serta manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank (Fatiha & M. Wakhid Mustofa, 2025; Gusmawanti et al., 2020; Nurfauziah et al., 2025; Subekti & Wardana, 2022).

Pada pengujian hipotesis kelima, variabel indeks GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF secara simultan signifikan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai prob. sebesar 0,031801 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwasanya meskipun tidak semua variabel independen dapat mempengaruhi profitabilitas secara langsung, namun ketika diuji secara simultan keempat variabel tersebut mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Namun, dari hasil uji R-squared atau uji koefisien determinasi yang dilaksanakan, nilai prob. yang dicatatkan yakni 0,0512 (5,12%). Hal ini menggambarkan bahwasanya variasi ROA hanya mampu dipengaruhi mencapai 5,12% oleh variabel GPR, pertumbuhan PDB, inflasi, dan NPF. Dan 94,88% sisanya, dijelaskan di luar model penelitian oleh faktor lain. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain diluar faktor risiko geopolitik, kondisi makroekonomi, dan kualitas pembiayaan, yang juga mempengaruhi pergerakan ROA bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya risiko geopolitik, inflasi, dan risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF belum terbukti menjadi determinan utama profitabilitas bank syariah pada enam negara anggota OKI selama periode 2020–2024. Berbeda dengan pertumbuhan PDB yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi profitabilitas, meskipun arah hubungan yang ditemukan berbeda dari ekspektasi teoritis. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi faktor lain diluar kondisi geopolitik, makroekonomi, dan risiko pembiayaan, yang tidak

tercakup dalam model penelitian. Rendahnya nilai koefisien determinasi memperkuat indikasi bahwa variasi profitabilitas sebagian besar diterangkan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, kecukupan modal, likuiditas, ukuran bank, maupun kualitas tata kelola.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini. Penelitian lanjutan mengenai topik ini masih dapat dikaji lebih dalam. Mengingat, bahwa kondisi ketidakpastian global yang akhir-akhir ini sering terjadi, bahkan bisa terjadi di kemudian hari. Sehingga dampak yang dihasilkan dari setiap ketidakpastian global juga akan berbeda. Selain itu, jumlah periode penelitian masih bisa ditambah agar lebih panjang. Hal ini agar peneliti juga dapat mengetahui dampak dari risiko geopolitik, kondisi makroekonomi, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syari'ah dalam jangka panjang.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Rashid, M., Alia, M. A., Qushtom, R., Irshaid, M., & Sahyouni, A. (2024). Cushion hypothesis and credit risk: Islamic versus conventional banks from the MENA region. *PLoS ONE*, 19(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306901>
- Abidin, Z., Utomo, M. D. P., Mayasari, N. A. K., & Miranti, T. (2024). Macro and Micro Influences Prudential to Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Company Size as Variables Moderation 2019 – 2023. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(9). <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i9.11463>
- Adinugroho, M. B. (2026). *Peran Inflasi Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Non-Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan Pada Bus Di Indonesia Tahun 2015-2024*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Rerung, A., Rusmardiana, A., Amalia, F. R., & Karim, A. (2025). Sustainable Financial Management Strategies in Islamic Banks Amid Global Economic Volatility. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3676>
- Viollani, K. A., Siswanto, S., & Suprayitno, E. (2022). Pengaruh islamic human development index dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>
- Alomaisi, N. (2020). Political Instability and Economic Growth in the State of Yemen Analysis Study. *Journal of Public Administration and Governance*, 10(2). <https://doi.org/10.5296/jpag.v10i2.16311>
- Alsagr, N., & Almazor, S. F. V. H. (2020). Oil rent, geopolitical risk and banking sector performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5). <https://doi.org/10.32479/ijeep.9668>
- Andriani, E., Ashsifa, I., & Kuncoro, M. T. (2024). How Geopolitical, Credit And Financial Risks Define Asean Banks' Performance? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4297>
- Anwar, & Nursan, M. (2025). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews* . Pustaka Bangsa.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Basak, G. K., & Das, S. (2018). Understanding Cross-Sectional Dependence in Panel Data. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3167337>
- Borromeu, A. S. B. (2017). *Analisis Dinamis Penyebab Inflasi Timor Leste*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Byrne, D. (2025). *What is geopolitical risk, and why is it important?* Corporate Governance Institute. <https://www.thecorporategovernanceinstitute.com/insights/lexicon/what-is-geopolitical-risk-and-why-is-it-important/>

- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2018). Measuring Geopolitical Risk. *International Finance Discussion Papers, Board of Governors of the Federal Reserve System*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17016/IFDP.2018.1222>
- Chazi, A., Mirzaei, A., & Zantout, Z. (2024). Are Islamic banks really resilient to crises: new evidence from the COVID-19 pandemic. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(5). <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2024-0279>
- Combey, A., & Togbenou, A. (2017). The Bank Sector Performance and Macroeconomics Environment: Empirical Evidence in Togo. *International Journal of Economics and Finance*, 9(2). <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n2p180>
- Dewi, A. S. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Non Performing Financing (NPF), Debt To Asset Ratio (DAR), Cost To Income Ratio (CIR), Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Dunia [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/74841/2/210503110098.pdf>
- Dogan, M. (2025). From risk to resilience: Wavelet–quantile evidence on geopolitical shocks and clean energy markets. *Journal of Environmental Management*, 394. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.127577>
- Doğan, M., & Yildiz, F. (2023). Testing the Factors that Determine the Profitability of Banks with a Dynamic Approach: Evidence from Turkey. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 12(1). <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2023-0010>
- Fatiha, N., & M. Wakhid Mustofa. (2025). Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap ROA Pada PT. Bank NTB Syariah Tahun 2018-2024. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(4). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i4.2786>
- Matres, J. de O. G., & Viet Le, T. (2021). The Impact of Money Supply on the Economy: A Panel Study on Selected Countries. *Journal of Economic Science Research*, 4(4). <https://doi.org/10.30564/jesr.v4i4.3782>
- Gazi, Md. A. I., Karim, R., Senathirajah, A. R. bin S., Ullah, A. K. M. M., Afrin, K. H., & Nahiduzzaman, Md. (2024). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability of Islamic Shariah-Based Banks: Evidence from New Economic Horizon Using Panel Data. *Economies*, 12(3), 66. <https://doi.org/10.3390/economies12030066>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. (2024). Risk and performance of Islamic and conventional banks under COVID-19 pandemic: Evidence from MENA region. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4). <https://doi.org/10.1108/AGJSR-03-2023-0098>
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(2). <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Himma, N. L., & Atmanti, H. D. (2025). Profitability Drivers In Indonesian Islamic And Conventional Banks: Macroeconomic And Microeconomic Perspective. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/ed.v13i1.32107>
- Ikramina, C., & Sukmaningrum, P. S. (2021). Macroeconomic Factors On Non-Performing Financing In Indonesian Islamic Bank: Error Correction Model Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1). <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.23647>
- Irawan, F., & Safuan, S. (2005). Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi: Pengujian Hipotesis Ekspektasi Rasional dengan Analisis VAR. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 6(1), 17–38. <https://doi.org/10.7454/jepi.v6i1.2250>
- Karisma, D. P., Qolbi, F. 'Ainul, & Rosyadi, I. (2020). Macro Variable Effect Analysis and NonPerforming Financing (NPF) Against the Return on Asset (ROA) Islamic Banks in Indonesia Year 2008- 2017. *Journal of Islamic Economic Laws*, 32–47. <https://doi.org/10.23917/jisel.v3i1.10170>
- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., & Tumangger, K. I. (2025). Dampak Ketidakpastian Ekonomi Global terhadap Strategi Diversifikasi Portofolio di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4365>

- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Mashilal, & Afendi, A. (2025). Dampak Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global Terhadap Pembiayaan: Studi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 5(2), 166–181. <https://doi.org/10.28918/velocity.v5i2.12466>
- Maswar, M. (2017). Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>
- Mayasari, F., & Mahinshapuri, Y. F. (2022). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 119–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7362>
- Mohsen, A. S., Hoang, F. A., & Tariq, A. F. (2022). Effect of Interest Rates on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Economics*, 6(1). <https://doi.org/10.53819/81018102t5086>
- Nurfauziah, E. R., Mumtahaen, I., & Yasin, M. K. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6568–6579. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1614>
- Phan, D. H. B., Tran, V. T., & Lyke, B. N. (2022). Geopolitical risk and bank stability. *Finance Research Letters*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102453>
- Prabowo, A. (2025). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 1968–1973. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1535>
- Rohmatin, N. L., & Suprayitno, E. (2022). The effect of non-performance financing and bank size on profitability in sharia banking in Indonesia. *International Journal of Management and Commerce*. <https://repository.uin-malang.ac.id/13449/7/13449.pdf>
- Rusyda, D. S., Kholmi, M., & Mawardi, F. D. (2023). Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38084>
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1). <https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>
- Simatupang, H. J., Purwanti, L., & Mardiaty, E. (2019). Determinants of capital structures based on the Pecking Order Theory and Trade-off Theory. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2579>
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank* (A. Nazwar & S. Mansyur, Eds.; 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Sjarief, L., Abdul Ghoni, M., & Affandi, M. T. (2023). The role of financial performance on the profitability of Indonesian Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol9.iss2.art9>
- Sobol, I., Dopierala, Ł., & Wysiński, P. (2023). Is the profitability of Islamic and conventional banks driven by the same factors?—A study of banking in the Middle East. *PLoS ONE*, 18(8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289264>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Makroekonomi* (kedua). RajaGrafindo Persada.
- Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art7>

- Suripto, Sugiono, A., & Dasuki, H. (2023). Comparing the resilience of Sharia and conventional banking to the financial crisis in the Association of Southeast Asian Nations. *Banks and Bank Systems*, 18(3). [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.16](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.16)
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank profitability and inflation: The case of China. *Journal of Economic Studies*, 39(6). <https://doi.org/10.1108/01443581211274610>
- Wang, Z. (2023). A Literature Study on Business Cycle Theory. *BCP Business & Management*, 40. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v40i.4395>
- Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability determinants of financial institutions: Evidence from banks in pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs6020053>
- Yıldırım, F., & Berkman, A. N. (2022). The Impact Of Geopolitical Risk Index On The Profitability Performance Of The Banking Sector. *Türk Sosyal Bilimler Araştırmaları Dergisi*, 7(2), 89–100. <https://izlik.org/JA23DP64WN>
- Zhang, X., & Duchesne, É. (2022). Introduction for the special issue geopolitical risks and transnational corporations: the case of the Ukrainian Crisis. *Transnational Corporations Review*, 14(4). <https://doi.org/10.1080/19186444.2022.2141050>